

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) Manajemen Keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan *investasi*, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden. Sedangkan, menurut Fahmi (2016) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2017). Pengertian ini juga sejalan dengan Jatmiko (2017) Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Wiyono dan Kusuma (2017) Manajemen keuangan adalah ilmu yang secara garis besar mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, yaitu : Pertama, mendapatkan sumber modal yang paling murah, fungsi ini mencakup berbagai kegiatan menemukan, menganalisis, serta memutuskan sumber modal mana yang akan dipilih dan diambil serta berapa jumlah-

nya. Kedua, menggunakannya untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan, artinya digunakan untuk investasi yang efektif, efisien serta produktif hal ini adalah upaya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan pengertian pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan manajemen keuangan merupakan upaya untuk mengendalikan penghimpunan serta alokasi dana untuk seluruh kegiatan industri guna menggapai tujuan industri, dan ialah tugas mengkaji serta menganalisa rencana untuk menguasai suasana keuangan yang terjalin industri.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Jatmiko (2017) Tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham (Hery, 2017). Menurut, Fahmi (2016) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar. Pendapat lain dikemukakan menurut Kariyoto (2018) bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimumkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan tujuan dari manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah dapat mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - a. Perencanaan aliran (*forecasting cash flow*) agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
 - b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dan biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) pada saat-saat tertentu.
2. Fungsi Pengendalian Laba
 - a. Pengendalian biaya (*cost control*) menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
 - b. Penentuan harga (*pricing*) agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
 - c. Perencanaan laba (*profit planning*) agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3. Fungsi Manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Sutrisno (2017) juga mengatakan bahwa ada tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu : (a) Keputusan Investasi (b) Keputusan Pendanaan (c) Keputusan Dividen.

Kesimpulan dari fungsi manajemen keuangan adalah dapat memenuhi pembayaran, menghindari biaya yang tidak perlukan serta dapat sebagai pengambilan keputusan yang baik bagi perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Pengertian Analisis laporan keuangan juga sejalan dengan Hery (2016) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan

tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi & Abdul, 2016). Sejalan dengan Wardiyah & Supratman (2017) Analisis laporan keuangan merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian tersebut juga menghubungkan antar bagian guna mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah laporan keuangan untuk melihat berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi, et al (2016) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Sejalan dengan Hutauruk (2017) pengertian Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2018) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Kasmir juga mengungkapkan secara lebih rinci bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) menyebutkan bahwa jenis dari laporan keuangan yang adalah sebagai berikut :

1. Neraca
Yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi transaksi pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016) Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Pengertian Analisis laporan keuangan sejalan dengan Hanafi & Abdul (2016) Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Menurut Sugiono & Edi (2016) apabila dilihat dari sumber dari mana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu :

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan keuangan (*Interstatement Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu

komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis Rasio yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sugiono & Edi, 2016). Sejalan dengan Sujarweni (2017) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Fahmi (2017) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan. Adapun Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. *Quick Ratio (QR)*

Menurut Sujarweni (2017) *Quick Ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih *likuid*. Standar industri dari *quick ratio* sebanyak 150% atau 1,5 kali. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Current Ratio (CR)*

Menurut Sujarweni (2017) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Standar industri dari *Current ratio* sebanyak 200%. *Current Ratio* dapat dihitung :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengertian Kasmir juga sejalan dengan Sujarweni (2017) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Hery, 2018).

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over*

Menurut Sujarweni (2017) Perputaran Persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Dapat dikatakan perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur dana yang berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif. Standar industri dari perputaran persediaan sebanyak 15 kali. Adapun menurut Sujarweni (2017) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata - rata}}$$

b. Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2016) Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar industri dari perputaran total aktiva sebanyak 2 kali. Adapun menurut Sujarweni (2017) rumus untuk menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Pengertian ini juga sejalan dengan Sugiono & Edi (2016) Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Standar solvabilitas yang baik adalah kurang dari 0,5 (Hery, 2017). Menurut Hery (2018) perhitungan rasio solvabilitas juga dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan neraca, pendekatan laporan laba rugi, dan pendekatan laporan laba rugi dan neraca.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pembiayaan hutang perusahaan. Adapun Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. *Debt to Asset Ratio* atau Rasio utang terhadap Aset

Menurut Hery (2016) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Standar industri dari *debt to asset ratio* sebanyak 35%.

Debt to Asset Ratio dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* atau Rasio utang terhadap ekuitas

Menurut Sujarweni (2017) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Standar industri dari *debt to equity ratio* sebanyak 90%. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Abdul (2016) Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Pengertian Profitabilitas juga sejalan dengan Hery (2016) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/atau neraca. Rasio profitabilitas digunakan oleh investor dan analisis untuk mengukur penjualan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Hartono, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Adapun Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. *Net Profit Margin*

Menurut Filbert (2016) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Standar industri *Net Profit Margin* adalah 3,92%. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak\ (EAT)}{Penjualan} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hery (2017) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Standar industri dari *return on asept* sebanyak 5,98%. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ Sebelum\ bunga\ \&\ pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2.4 Metode EVA (*Economic Value Added*)

2.4.1 Pengertian EVA (*Economic Value Added*)

Economic Value Added (EVA) adalah surplus bahwa sebuah organisasi telah dihasilkan setelah melunasi biaya kepada penyedia modal. *Economic Value Added* (EVA) memperhitungkan nilai waktu dari uang dan pelaporan *Economic Value Added* (EVA) memanfaatkan informasi dari perkiraan pasar seperti tingkat bebas risiko, *return* pasar dan biaya modal (Altaf, 2016). Adapun pengertian menurut Wijoyo dan

Kusuma (2017) *Economic Value Added* (EVA) digunakan selain untuk menilai kinerja keuangan perusahaan juga untuk memperoleh hasil perhitungan yang realistis dalam upaya penciptaan nilai perusahaan yang diukur dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal perusahaan. Konsep EVA dihitung berdasarkan kepentingan kreditor sehingga akan diperoleh nilai tambah berupa manfaat yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Pengertian EVA juga sejalan dengan Hanafi (2016) menjelaskan bahwa EVA merupakan kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah berupa keuntungan yang bersih guna meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi para pemilik modal perusahaan.

2.4.2 Tujuan EVA (*Economic Value Added*)

Tujuan penerapan model EVA menurut Wijoyo dan Kusuma (2017) adalah :

1. Dengan perhitungan *Economic Value Added* diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *Economic Value Added* dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang memakai nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditor terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis.

2. Perhitungan *Economic Value Added* juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan, dan pihak-pihak yang lainnya.

2.4.3 Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

Metode yang digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Adapun data yang diperlukan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam perhitungan EVA ini ada beberapa variabel-variabel yang digunakan untuk menghitung *Economic Value Added* Menurut O'Byrne dalam jurnal (Hefrizal, 2018) adalah sebagai berikut :

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT adalah laba operasi bersih dikurang bunga setelah pajak. Jadi NOPAT disebut laba bersih operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai dalam perusahaan. Rumus NOPAT sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih sebelum pajak} - \text{Pajak}$$

2. *Invested Capital*

Invested Capital atau sering disebut dengan modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendek, passiva yang tidak menanggung bunga. Rumus IC sebagai berikut :

$$\text{IC} = (\text{Total Hutang \& Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka pendek}$$

3. WACC (*Weighted Avarage Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya modal rata-rata tertimbang digunakan sebagai

pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal dimana besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. Dalam menentukan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang perhitungan mencakup komponen biaya hutang dan biaya modal saham sendiri serta proporsi masing-masing dalam struktur modal perusahaan. WACC merupakan biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Dengan rumus WACC sebagai berikut :

$$WACC = [(D \times rd) (1 - tax) + (E \times re)]$$

- a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D atau Wd)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Menghitung *Cost of Debt* (Rd atau Kd)

Menghitung biaya hutang muncul akibat perusahaan yang mempunyai hutang-hutang yang menanggung beban bunga dengan membagi beban bunga dengan total hutang jangka panjang.

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

- c. Menghitung Tingkat Pajak (Tax)

Menghitung tingkat pajak (tax) yaitu menghitung pajak yang harus dibayar dengan cara beban pajak dibagi laba sebelum pajak.

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

- d. Tingkat Modal dan Ekuitas (E atau Ws)

Ekuitas adalah hak atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Tingkat modal dari ekuitas dapat diperoleh

dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan total hutang dan ekuitas.

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

- e. Menghitung Biaya ekuitas atau *Cost of Equity* (Re atau Ks)

Cost of Equity adalah tingkat pengembalian yang diperlukan pemegang saham atas saham biasa perusahaan. Seperti halnya cost of debt, biaya ekuitas juga dalam bentuk presentase. Presentase tersebut didapat dengan membagi laba bersih per lembar saham dengan harga pasar saham per lembar.

$$Re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Capital Charges*

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya. Untuk mengetahui *Capital Charges* dengan cara WACC dikali *Invested Capital*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. *Economic Value Added (EVA)*

Setelah menghitung WACC, hasil tersebut dikalikan dengan *Invested Capital* untuk memperoleh nilai *Capital Charges* selanjutnya EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi EVA atau tidak, menurut Wijoyo dan Kusuma (2017) dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) $EVA > 0$, telah terjadi nilai tambah ekonomi pada perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para

penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditor mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*creative value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya telah baik.

- b) $EVA < 0$, menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomi bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditor tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambahnya mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
- c) $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor dan pemegang saham. Sebagai suatu masalah fakta, EVA ini hanyalah suatu ukuran yang dapat mendukung penilaian memandang ke depan prosedur-prosedur *capital budgeting* dengan suatu cara yang mana kinerja dapat dievaluasi. Untuk lebih bersifat praktek, EVA sebagai suatu alat ukur bisa digunakan untuk penetapan sasaran, mengevaluasi kinerja, penetapan bonus-bonus dan untuk *capital budgeting*.

2.5 Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) menyatakan Kinerja Keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Pengertian Kinerja keuangan sejalan dengan Fahmi (2017) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan

yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kinerja Keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum (Sabil, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan merupakan pencapaian prestasi atau usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Untuk itu penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
1.	Davidson S. Massie, Treesje Runtu, Victoria Z. Tirayoh. (2021). “Analisis perbandingan Kinerja	<i>Economic Value Added</i> (NOPAT, WACC, IC, Cost of Equity, Capital Charges).	Metode yang digunakan analisis kuantitatif dengan metode EVA.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT Hero Supermarket Tbk

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
	perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT Hero Supermarket Tbk berdasarkan <i>Economic Value Added</i> (EVA)".			yang diukur dengan Economic Value Added (EVA).
2.	Martalena. (2020). "Perbandingan Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Analisis Rasio dan EVA pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 Periode 2013-2017".	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Economic Value Added</i> (NOPAT, WACC, IC, Cost of Equity, Capital Charges).	Metode yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan EVA.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA untuk setiap perusahaan terlihat stabil dan di sisi lain terlihat ada beberapa perusahaan yaitu JSMR, INDF dan LPKR yang memiliki ROA dan ROE yang positif tetapi tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun perusahaan memiliki profitabilitas yang

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
				positif atau dapat menghasilkan keuntungan belum tentu sebenarnya dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan karena laba tersebut tidak memperhitungkan besarnya biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.
3.	Asraf, Yurasti, dan Suwarni (2019). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri Konvensional”.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Inters Margin (NIM),</i>	Metode yang digunakan adalah <i>CAMEL</i> dengan uji beda <i>Mann Whitney</i> .	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada variabel <i>CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO</i> dan <i>LDR</i> antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
		Biaya Operasional (BOPO), dan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR).		
4.	Greyti S. Y. Pongoh, William A. Areros, Joanne V. Mangindaan. (2019). “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018”.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Return On Risky Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA)</i> .	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif Komparatif dengan uji beda <i>independent sample test</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 5 variabel, hanya ada dua variabel yang secara statistik tidak berbeda yaitu CAR dan LDR disebabkan tingkat signifikan > 0.05 sedangkan variabel berbeda yaitu RORA, NPM dan ROA disebabkan tingkat signifikan < 0.05.
5.	Sindie Margaretha Loupatty, Sifrid S. Pangemanan	<i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR),	Metode yang digunakan adalah rasio keuangan	Hasil penelitian pada LDR dan CAR tingkat yang lebih likuid berada pada PT. Bank Mandiri,

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
	<p>dan Heince R.N. Wokas (2018). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT.Bank BRI dan PT. Bank Mandiri periode Tahun 2010-2014 dengan menggunakan Rasio Keuangan”.</p>	<p><i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE).</p>	<p>dengan jenis komparatif dan analisis <i>independent sample t-test</i></p>	<p>pada ROA tingkat yang lebih mendapatkan laba yaitu PT. Bank BRI, pada ROE tingkat yang lebih menguntungkan Dengan modal sendiri dan yang mendapatkan profit/laba berada pada posisi Bank BRI yang profitnya lebih meningkat.</p>
6.	<p>Eva Ulfah Rahayu, Kamaliah dan Nur Azlina. (2017). “Analisis perbandingan Kinerja keuangan perbankan Syariah dan Perbankan</p>	<p><i>Economic Value Added</i> (NOPAT, WACC, IC, Cost of Equity, Capital Charges).</p>	<p>Metode yang digunakan adalah EVA dengan uji statistik <i>independent sample T-test</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA masing-masing Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional hampir secara keseluruhan bernilai positif (di atas nol), dengan rata-rata selisih positif (terjadi peningkatan nilai)</p>

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
	Konvensional dengan menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Periode 2011-2015”.			dari tahun ke tahun. Artinya baik Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional memiliki kinerja yang baik, dan telah mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaannya. Berdasarkan perhitungan pengolahan data SPSS diperoleh t hitung untuk “nilai EVA” dengan <i>Equal variance not assumed</i> -6,522 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa nilai EVA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
7.	Rivaldy Daniel Lontoh, Marjam Mangantar, Yunita Mandagie (2017). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Hm Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011- 2014”.	Rasio Likuiditas (<i>Current ratio</i> dan <i>Quick ratio</i>), Rasio Solvabilitas (DAR dan (DER), Rasio Profitabilitas (ROE dan ROI) dan Rasio Aktivitas (TATO dan ITO).	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif dan analisis data rasio keuangan.	memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis likuiditas, dan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
8.	Nindri Wensen, Sri Murni, Victoria Untu (2017).	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets</i>	Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
	“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (persero) Tbk dan Bank Central Asia (persero) Tbk periode tahun 2011-2015”.	(ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Biaya Operasional</i> (BOPO), dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).	dengan alat analisis rasio keuangan dan uji beda <i>independent sample t-test</i> .	Central Asia dalam ratio ROA, BOPO dan NPL dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, NPM dan LDR.
9.	Meryho M. Munadi, Ivonne S. Saerang, dan Yunita Mandangie (2017). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dan Bank	Rasio keuangan yang digunakan adalah <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to</i>	Metode analisis deskriptif dengan alat Analisis rasio keuangan dan uji beda <i>independent sampel t-test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri dalam ratio ROA dan ROE dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, LDR, NPL, NPM.

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
	Mandiri (persero) Tbk periode 2012- 2015”.	<i>Deposit Ratio (LDR), dan Net Profit Margin (NPM).</i>		
10.	Angelita Chyntia Kalendesang, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerungai (2017). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan menggunakan metode CAMEL pada Bank BRI dan Bank BNI periode 2011- 2015”.	<i>Capital adequacy ratio (CAR), kualitas aktiva produktif (KAP), Net profit margin (NPM), return on assets (ROA), pendapatan operasional (BOPO), dan loan to deposit ratio (LDR)</i>	Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dengan alat Analisis rasio keuangan.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dinilai SEHAT, karena berdasarkan perhitungan nilai kedua bank berada pada predikat SEHAT, namun bank BRI lebih unggul dalam menunjukkan prestasi peningkatan pada rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dibanding dengan bank BNI yang unggul hanya pada rasio LDR. Dengan demikian kedua bank ini

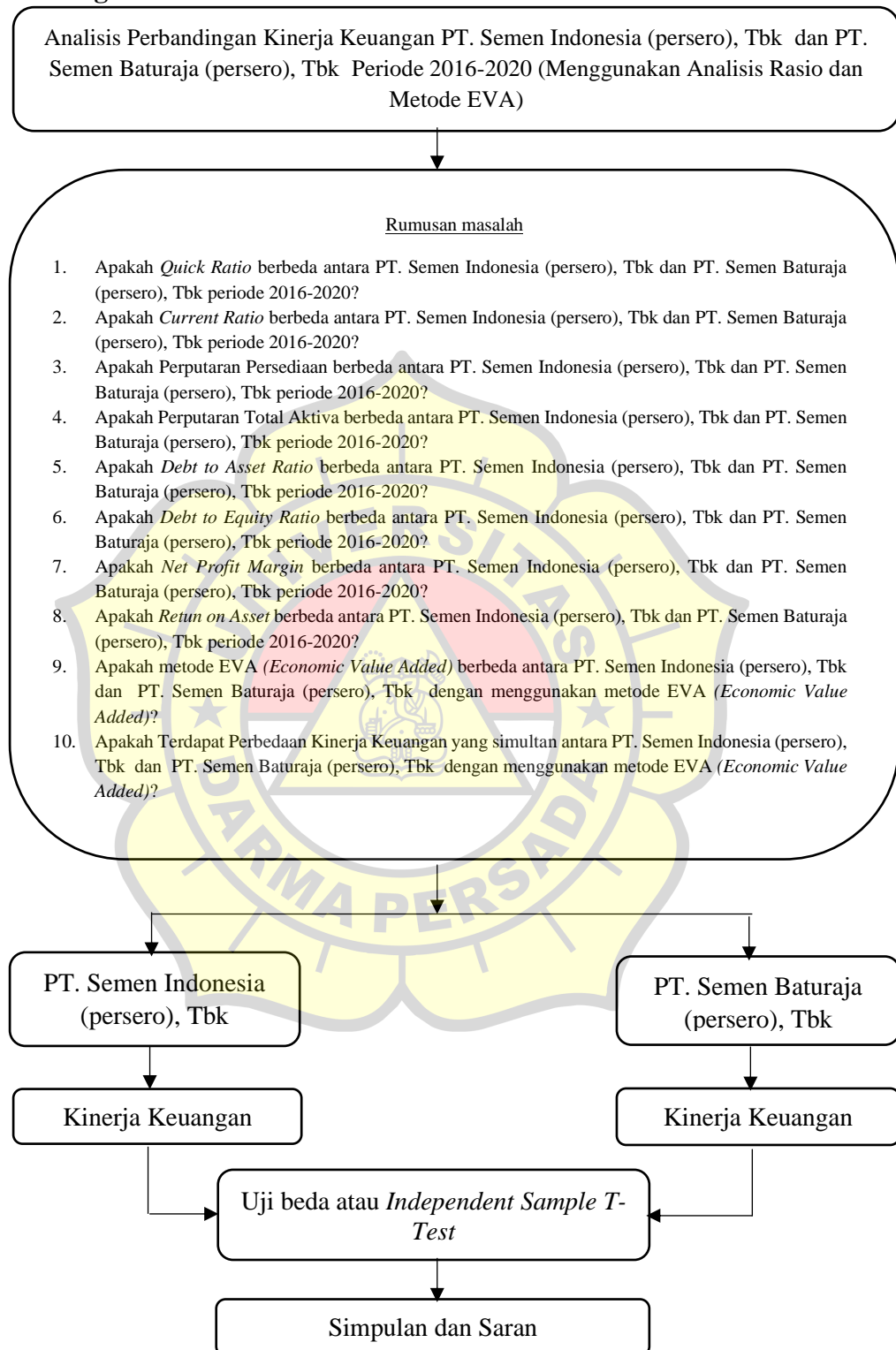
No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
				dinyatakan memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi gejolak perekonomian saat ini.
11.	Inri Talahatu, Parengkuan Tommy dan Paulina Van Rate. (2017). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (persero) dengan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT. Asuransi Jiwa Sraya periode 2011-2015”.	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick ratio, Cash Ratio, Net working capital</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt ratio, debt to equity ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Total asset turnover, Fixed asset turnover</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Return on asset, Return</i>	Metode yang digunakan adalah komparatif deskriptif Dengan analisis rasio keuangan.	Hasil kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami perubahan, yang mana perubahan itu terjadi kenaikan dan penurunan. Untuk hasil rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Kinerja keuangan yang lebih bagus oleh PT.TASPEN (PERSERO), untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas lebih bagus kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
		<i>on equity, net profit margin, return on invesmenet, Gross profit margin).</i>		Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life), sedangkan dalam rasio profitabilitas kinerja keuangan PT.Asuransi Jiwa Sraya lebih bagus pada ROA, ROE, dan ROI. Untuk GPM lebih bagus PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life), dan untuk NPM lebih bagus kinerja keuangan PT.TASPEN (PERSERO).
12.	Zerah Elisa Derek, Parengkuan Tommy dan Dedy N Baramuli. (2017). "Analisis Perbandingan Kinerja	<i>Curret Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM).</i>	Metode yang digunakan adalah komparatif dengan analisis rasio keuangan dan uji beda ANOVA.	Hasil penelitian mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan <i>Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio</i> pada perusahaan industri semen tahun 2011-2016.

No.	Nama Peneliti/ Tahun/Judul Peneliti	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
	Keuangan pada sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016”.			
13.	Anggun Wahyuni. (2016). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Thailand dan Filipina).	<i>Non Performing Loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), Return on asset (ROA), Net interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR),</i>	Metode yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik uji parametrik <i>one-way ANOVA</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator rasio keuangan perbankan Indonesia adalah signifikan berbeda dengan kinerja keuangan perbankan kedua negara ASEAN, kecuali rasio CAR. Rata-rata rasio keuangan perbankan Indonesia lebih baik dibandingkan dengan rata-rata tiga negara ASEAN lainnya pada rasio NPL, ROA, NIM dan CAR sedangkan rasio LDR menunjukkan lebih baik rata-rata negara ASEAN lainnya.

Sumber : Data Diolah oleh Penulis 2021

2.7 Kerangka Penelitian



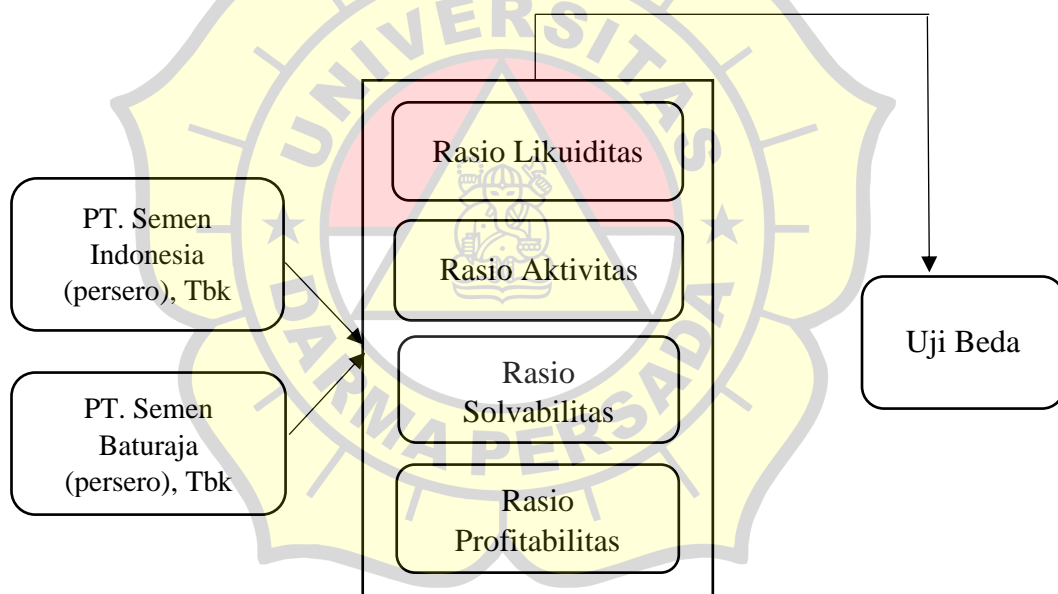
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Diolah Penulis

2.8 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari kerangka hubungan variabel diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*variable independent*) dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis

2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner.

Dalam penelitian ini akan meneliti apakah adanya signifikan atau tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan variabel *independent* yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan. Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah *Quick Ratio* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk ?

H₀₁ : Tidak terdapat perbedaan *Quick Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

H_{a1} : Terdapat perbedaan *Quick Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

2. Apakah *Current Ratio* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk ?

H₀₂ : Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

H_{a2} : Terdapat perbedaan *Current Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

3. Apakah Perputaran Persediaan berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk ?

H₀₃ : Tidak terdapat perbedaan Perputaran Persediaan antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

H_{a3} : Terdapat perbedaan Perputaran Persediaan antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

4. Apakah Perputaran Total Aktiva berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk ?

H₀₄ : Tidak terdapat perbedaan Perputaran Total Aktiva antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

H_{a4} : Terdapat perbedaan Perputaran Total Aktiva antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

5. Apakah *Debt to Asset Ratio* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk ?

H0₅ : Tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

Ha₅ : Terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

6. Apakah *Debt to Equity Ratio* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk ?

H0₆ : Tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

Ha₆ : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

7. Apakah *Net Profit Margin* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk ?

H0₇ : Tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

Ha₇ : Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

8. Apakah *Return on Asset* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk ?

H0₈ : Tidak terdapat perbedaan *Return on Asset* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

Ha₈ : Terdapat perbedaan *Return on Asset* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

9. Apakah metode EVA (*Economic Value Added*) berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*)?

H0₉ : Tidak terdapat perbedaan metode EVA (*Economic Value Added*) antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

Ha₉ : Terdapat perbedaan metode EVA (*Economic Value Added*) antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

10. Apakah Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan yang simultan antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*)?

H_{010} : Tidak terdapat perbedaan yang simultan antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*).

H_{a10} : Terdapat perbedaan yang simultan antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*).

